

Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Dodi

Universitas Kuningan

Korespondensi penulis: dodi@uniku.ac.id

***Abstract.** The banking capital structure by manage appropriately for smooth operations. This study purposes to: analyze the effect of Profitability, Growth Bank, Bank size on the capital structure of Sharia banks in Indonesia. Assess the size effect of Profitability, Bank size, Growth Bank on the capital structure of Sharia banks in Indonesia. The research method used descriptive and verification. Data is obtain from the published Sharia Bank annual financial statement. Sample of this study is 33 Sharia Banks in Indonesia. Data analysis techniques used panel using the program Eviews 9 fixed effect models. The results showed the profitability and Bank Size are negative effect on the structure of Sharia Bank Capital in Indonesia. Growth Bank have no effect on the structure of Islāmic Bank Capital in Indonesia.*

***Keywords:** Bank size; Capital Structure; Growth Bank; Profitability; Sharia Bank.*

Abstrak. Struktur modal perbankan harus dikelola dengan tepat untuk kelancaran dalam kegiatan operasional. Penelitian ini bertujuan: menganalisis pengaruh Profitability, Bank size, Growth Bank, terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia; mengkaji besaran pengaruh Profitability, Bank size, dan Growth Bank, terhadap struktur modal perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang dipublikasi. Sampel penelitian yaitu 33 Bank Syariah di Indonesia. Analisis data menggunakan program Eviews 9 model fixed effect. Hasil analisis data menunjukkan Profitability dan Bank Size berpengaruh negatif pada struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia. Growth Bank tidak berpengaruh pada struktur Modal Bank Syariah di Indonesia.

Kata kunci: Bank size; Capital Structure; Growth Bank; Profitability; Sharia Bank.

LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan dengan tujuan dan kegiatannya berdasar Al-Qur'an dan Sunah. Di sistem keuangan Syariah transaksi berdasar prinsip syariah Islam yaitu harus menghindari riba dan gharar (resiko, spekulasi, ketidakpastian); berdasar prinsip halal; dengan prinsip norma, keadilan, dan etika agama. Industri keuangan Islam adalah industri yang cukup baru di bidang keuangan, sebab prinsip operasionalnya berbeda dengan prinsip operasional keuangan konvensional (Al-Salem 2009).

Perbankan berperan sebagai perantara keuangan memberikan tawaran skema investasi atau deposito kepada pelanggan (Belanes, 2015). Perbankan syariah adalah perbankan berprinsip ekonomi islam yang kuat dan spesifik. Perbankan syariah memberikan larangan aktivitas yang melibatkan riba: perjudian, ketidakpastian yang berlebihan, unsur ketidaksahan atau ketidakjelasan dan menghindari hal haram, tetapi dengan asas kemitraan, keadilan, amanat dan kejujuran (Ebrahim and Safadi, 1995; Sakti *et al.*, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia terdiri atas tiga jenis yaitu: Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Rivai *et al.*, 2013). Data dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) menyebut bahwa perbankan syariah di Indonesia bertumbuh setiap dari tahu ke tahun, tercatat hingga tahun 2017 mempunyai 200 bank, terdiri atas 13 BUS, 21 UUS dan 166 Bank BPRS berjumlah 2654 kantor di Indonesia.

Berdasar data (IFSB, 2017) perkembangan pemasaran perbankan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara di Asia lainnya (Malaysia dan Brunai), apalagi dibanding negara di Timur Tengah (Arab Saudi, Iran, UEA, Pakistan dan Kuwait). Hal tersebut menunjukkan jumlah bank syariah tidak sesuai dengan jumlah masyarakat muslim di Indonesia. Tingkat kepercayaan warga masyarakat Indonesia pada bank syariah belum tinggi. Berdasar data *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2017 industri keuangan Islam di Indonesia berada di peringkat 7 di dunia, dengan jumlah asset sebesar US \$ 66 Billion (GIFR, 2017).

Perbankan syariah pada dua dekade terakhir tumbuh dengan signifikan (Toumi *et al.*, 2015). Adanya persaingan maka perbankan syariah senantiasa memberi perhatian pada perkembangan dan perbaikan kinerja melalui perencanaan strategi baik supaya tujuan dapat tercapai. Setiap perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan maksimal, memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Syahadatina and Suwitho, 2015). Oleh karena itu, struktur modal perbankan harus dikelola secara tepat untuk kelancaran dalam kegiatan operasional. Keputusan struktur modal perbankan adalah komponen yang sangat penting. Struktur modal perbankan begitu sensitif terhadap perubahan *leverage* keuangan (Al-Kayed *et al.*, 2014). Oleh karenanya, kebijakan perbankan dalam menentukan struktur modal adalah suatu hal penting guna meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Struktur modal bank terkait dengan rasio hutang dan rasio *capital to deposit* terhadap modal (Grais and Kulathunga, 2006). Struktur modal di bank syariah berkait dengan jumlah modal milik bank dengan aktiva tertimbang berdasar risiko (ATMR) (Riyadi, 2006). Menurut (Grais and Kulathunga, 2006) praktik struktur modal menjadi penting guna mencapai tingkat profit sekaligus stabilitas terjaga. Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, bank syariah harus mempunyai tingkat kecukupan modal pada aktivitas operasinya.

Hasil studi terkait faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal bank syariah diantaranya oleh (Sheikh and Qureshi, 2017); (Belanes, 2015); (Baltacı and Ayaydın, 2014); (Mabruroh and Chuzaimah, 2015); (Istiqomah and Supriyanto, 2017). Sheikh and Qureshi, (2017) menyatakan bank size memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, *growth bank*, bank size memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, *profitability*, dan *earning volatility* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Belanes, (2015) menyatakan bahwa *profitability*, *dividend policy* dan *tangibility* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, *asset liquidit*, *size*, dan *credit devault* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Growth, size dan GDP perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. *profitability*, *Tangibility*, , risiko bisnis dan *inflation* berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Baltacı and Ayaydın, 2014).

Menurut Mabruroh and Chuzaimah, (2015) menemukan bahwa tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Istiqomah and Supriyanto, (2017), menyatakan stabilitas penjualan dan tingkat *growth* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan size dan struktur aktiva perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasar studi terdahulu, nampak ada *gap* antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia. Studi ini diharapkan bisa memberi kontribusi bagi pengayaan literatur guna mengisi gap pada penelitian manajemen, bisnis dan philanthropy islam serta sebagai acuan dan bukti empiris bagi penelitian berikutnya.

KAJIAN TEORITIS

Bank Syariah

Bank syariah merupakan suatu bank dalam kegiatannya, penghimpunan dana dan penyaluran dana memberi imbalan berdasar prinsip syariah (Arthesa and Handiman, 2006). Menurut Muhammad (2002) bank syariah ialah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Keberadaan bank syariah menurut UU No 10 tahun 1998 merupakan suatu bentuk usaha bank yang menyediakan pembiayaan dan melakukan aktivitas lain berdasar prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank islam ialah lembaga keuangan dengan produk dan operasional yang dikembangkan berlandas Al-quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Struktur Modal (*Leverage*)

Sumber pembiayaan perusahaan, berupa sumber jangka pendek dan jangka panjang menimbulkan suatu efek yang dinamakan leverage. Gibson, (2001) menyatakan penggunaan utang, disebut pembangkit, sangat berpengaruh terhadap perubahan pendapatan saham dan tingkat derajat. Schall and Harley (1992) *leverage* adalah tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasar paparan di atas dapat disimpulkan *leverage* ialah tingkat kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap dalam mewujudkan tujuan perusahaan guna memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perhitungan struktur modal diukur dengan menggunakan perhitungan Leverage sebagai berikut

$$Leverage = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity} \text{ -----}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Khan *et al.*, (2015) Profitabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur dan melakukan analisis manajemen keuangan bank menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi usaha bank tersebut. Setiap perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya, berusaha menghasilkan keuntungan yang optimal. Sartono (2002) menyatakan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapat profit dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva dan modal.

Pengukuran profitabilitas menggunakan pendekatan *return on asset* (ROA) menghitung kemampuan manajemen bank dalam mendapat profit secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas menggunakan pendekatan ROA dengan tujuan mengukur kemampuan mengelola aktiva yang dikuasainya guna menghasilkan *income*. Menurut Dendawijaya (2009) untuk mengukur kemampuan manajemen bank memperoleh profit secara keseluruhan menggunakan rasio ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat profit yang dicapai bank dan semakin baik juga posisi bank tersebut berdasar segi penggunaan aktiva. Profitabilitas bank dihitung berdasar perhitungan *return on asset* (ROA) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \text{ -----}$$

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, jika ROA hanya memiliki nilai 0% akan mendapat nilai positif. Secara umum semakin besar ROA semakin baik, itu berarti penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan profit semakin efisien.

Ukuran Bank

Ukuran perusahaan sangat memberikan pengaruh pada struktur modal, semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar (Sartono, 2005). Sedangkan menurut Qureshi *et al.*, (2012) perusahaan yang besar mampu menurunkan biaya transaksi dalam menerbitkan hutang jangka panjang dengan bunga rendah yang menguntungkan, karena perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dibanding perusahaan kecil. Menurut Sheikh and Qureshi, (2017) ukuran perusahaan diukur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Size = \text{Natural Logarithm of Total Assets} - - - - -$$

Pertumbuhan Bank

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih aman mendapat lebih banyak pinjaman serta menanggung beban tetap lebih tinggi dibanding perusahaan dengan penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2010). Myers, (1977) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mempunyai pilihan lebih nyata dalam melakukan investasi di masa depan dibanding perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Perusahaan akan lebih memilih melakukan pinjaman jangka panjang dari pada melakukan pinjaman jangka pendek, karena pinjaman jangka panjang dirasa lebih aman untuk kebutuhan pendanaan perusahaan (Amidu, 2007).

$$Growth = \frac{\text{Total Assets } t - \text{Total Assets } t-1}{\text{Total Asset } t-1}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode *deskriptif* dan *verifikatif*. Objek dalam penelitian ialah BUS dan UUS di Indonesia dari tahun 2011-2017. Jumlah objek penelitian sebanyak 33, terdiri dari 13 BUS dan 20 UUS. Teknik analisis data menggunakan panel data analisis menggunakan program Eviews 9, dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 SIZE_{2it} + \beta_3 GROW_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

- Y_{it} = Capital Structure / Leverage
- i = Perusahaan
- t = Time Series

β = Koefisien Variabel

ROA = *Profitability*

SIZE = *Size*

GROW = *Growth*

ε = Error

Berdasarkan Theoretical Framework, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh *profitability*, *size* dan *growth* secara parsial terhadap struktur modal

H2 = Terdapat pengaruh *profitability*, *size* dan *growth* secara simultan terhadap struktur modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Uji Hipotesis analisis faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia. Uji hipotesis untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terkait pengaruh dari variabel *Profitability* (ROA), *Bank Size* (Size), *Growth Bank* (Grow) terhadap Struktur Modal bank syariah di Indonesia. Berdasarkan uji menentukan model yang paling tepat digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini, menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 1. Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.131294	0.578335	14.05983	0.0000
PROFITABILITY	-0.092541	0.031941	-2.897242	0.0042
BANKSIZE	-0.341032	0.036346	-9.382906	0.0000
GROWTHBANK	-0.000134	6.992105	-1.919674	0.0564

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.671424	Mean dependent var	5.850783
Adjusted R-squared	0.608433	S.D. dependent var	6.858813
S.E. of regression	1.520523	Sum squared resid	446.2144
F-statistic	10.65900	Durbin-Watson stat	1.543070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasar persamaan regresi data di atas, didapat nilai konstanta sebesar α 8.131294, artinya, jika variabel struktur modal (Y) tidak dipengaruhi oleh kelima variabel bebasnya yaitu X_1 (*Profitability*), X_2 (*Bank Size*), X_3 (*Growth Bank*) (bernilai nol), maka besarnya rata-rata Struktur Modal (Y) sebesar 8.131294. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif yaitu sebesar sebesar -0.09254, hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara *Profitability* (X_1) dengan Struktur Modal (Y). Koefisien regresi variabel bebas X_2 bernilai negatif -0.341032, hal ini menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara *Bank Size* (X_2) dengan Struktur Modal (Y). Dan Koefisien regresi variabel bebas X_3 bernilai negatif sebesar -0.000134, hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan tidak searah antara *Growth Bank* (X_3) dengan Struktur Modal (Y).

Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
		Mean dependent	
R-squared	0.671424	var	5.850783
Adjusted R-squared	0.608433	S.D. dependent var	6.858813
S.E. of regression	1.520523	Sum squared resid	446.2144
F-statistic	10.65900	Durbin-Watson stat	1.543070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.608433. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen X_1 (*Profitability*), X_2 (*Bank Size*), X_3 (*Growth Bank*) terhadap variabel dependen Y (Struktur Modal) adalah sebesar 60,84%. Sedangkan kontribusi variabel lain selain variabel independen yang di teliti sebesar 39,16%.

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengaruh dari masing-masing variabel diuji menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Profitability*, *Growth Bank*, *Bank Size*, tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

H_1 : *Profitability*, *Growth Bank*, *Bank Size*, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

α : 5%

Tabel 3. Uji Hipotesis secara simultan

Weighted Statistics			
		Mean dependent	
R-squared	0.671424	var	5.850783
Adjusted R-squared	0.608433	S.D. dependent var	6.858813
S.E. of regression	1.520523	Sum squared resid	446.2144
F-statistic	10.65900	Durbin-Watson stat	1.543070
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 3, dapat terlihat bahwa nilai F hitung (F-statistik) sebesar 10.65900. Nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (d.f) 5 dan 225 diperoleh sebesar 2,25. karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.65900 > 2,25$) dan juga dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. jika nilai Prob (F-statistik) $0.000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X_1 (*Profitability*), X_2 (*Bank Size*), X_3 (*Growth Bank*) terhadap variabel dependen yaitu Y (Struktur Modal).

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh masing-masing variabel diuji menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

H_1 : *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

H_1 : *Growth Bank* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

Tabel 4. Uji Hipotesis secara parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.131294	0.578335	14.05983	0.0000
PROFITABILITY	-0.092541	0.031941	-2.897242	0.0042
BANKSIZE	-0.341032	0.036346	-9.382906	0.0000
GROWTHBANK	-0.000134	6.99E-05	-1.919674	0.0564

Berdasar hasil estimasi regresi pada tabel 4. diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Berdasar hasil perhitungan uji hipotesis *Profitability* (ROA) secara parsial nilai probabilitas sebesar 0.0042 lebih kecil dari α , atau $0.0042 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -2.897242 lebih besar dari t_{tabel} 1,970. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

2. Berdasar hasil perhitungan uji hipotesis *Bank Size* secara parsial nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari α , atau $0.0000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -9.382906 lebih besar dari t_{tabel} 1,970. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Bank Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.
3. Berdasar hasil perhitungan uji hipotesis *Growth Bank* secara parsial nilai probabilitas sebesar 0.0564 lebih besar dari α , atau $0.0564 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -1.919674 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *Growth Bank* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan regresi menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menemukan *Profitability* (ROA), *Bank Size*, *Growth Bank*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *Profitability* dan *Bank Size* berpengaruh negatif. Sedangkan *Growth Bank* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011-2017.

Profitability merupakan salah satu indikator mengukur dan menganalisis manajemen keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi usaha yang dilakukan oleh bank (Khan *et al.*, 2015). Hasil penelitian diperoleh bahwa *profitability* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal perbankan syariah tahun 2011-2017. hasil penelitian dari Sheikh and Quresih (2017), Baltaci and Ayaydin (2014), Haron, (2016); Al-Mutairi and Naser, (2015); Hamzah and Saadaoui (2013); Caglayan and Sak (2010); Gweyi *et al.*, (2013); Groop and Heider (2010); dan Shibru *et al.*, (2015). Namun demikian berbeda dengan hasil penelitian Belanes (2015), Mouamer (2011) yang menemukan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah tingkat penggunaan dana eksternal struktur modal perbankan syariah dan sebaliknya, semakin rendah profitabilitas pada perbankan, semakin tinggi tingkat penggunaan dana eksternal. Hal tersebut sesuai teori struktur modal *Pecking Order Theory*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka cenderung tidak menggunakan hutang untuk

membayai investasinya, namun menggunakan dana internal dari profit depresiasi atau ditahan.

Bank Size berperan penting untuk menentukan struktur modal suatu perusahaan (Amidu, 2007). Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar (Sartono, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bank size berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perbankan syariah tahun 2011-2017. Hasil penelitian sama dengan penelitian Belanes, (2015), Moumer, (2011), Haron (2016), yang menemukan bahwa bank size berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian Sheikh and Quresih (2017), Baltaci (2014) yang menemukan bank size memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal pada perbankan syariah.

Temuan ini sesuai *trade-off theory*, bahwa perusahaan besar menghadapi biaya agensi dan kesulitan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang kecil, dimana perusahaan yang besar lebih memiliki akses yang mudah dalam meminjam dana eksternal dibanding dengan perusahaan berukuran kecil.

Growth ialah kemampuan perusahaan meningkatkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Amidu, (2007) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana eksternal dalam membiayai pertumbuhan perusahaan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Bank* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011-2017. Hal ini menunjukkan bahwa growth bukan merupakan determinan struktur modal pada bank syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa baik pada bank syariah yang mempunyai kesempatan untuk berkembang menjadi besar atau tidak mempunyai kesempatan untuk berkembang tidak mempengaruhi struktur modal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa growth tidak dapat digunakan sebagai determinan struktur modal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Alkhazaleh and Almsafir, (2015), Paudyal and Pescetto, (2004), Ogbulu *et al.*, (2012), Kartini and Arianto (2008) dan Utami (2009) yang juga menemukan bahwa growth perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Bertolak belakang dengan penelitian dari Sheikh and Quresih (2017), Mouamer (2011) yang menemukan bahwa growth berpengaruh negatif terhadap

struktur modal pada perbankan syariah. Sedangkan dalam hasil penelitian Baltaci and Ayaydin, (2014); Booth, *et. al.*, (2001); Frank and Goyal, (2009); dan Gropp and Heider, (2010), menemukan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar analisis regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model, maka kesimpulan menunjukkan bahwa profitability, bank size berpengaruh negatif terhadap struktur modal Bank syariah di Indonesia, sejalan dengan teori struktur modal “pecking order theory”, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya lebih dahulu dibanding dana eksternal untuk memperkuat struktur modalnya, sedangkan growth bank tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini terbatas pada mengkaji pengaruh profitability, growth bank, bank size terhadap struktur modal pada perbankan Syariah. Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk mengkaji pengaruh profitability, growth bank, bank size, terhadap struktur modal pada perbankan konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Kayed, L. T., Zain, S. R. S. M. and Duasa, J. (2014) 'The relationship between capital structure and performance of Islamic banks', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2), pp. 158–181. doi: 10.1108/JIABR-04-2012-0024.
- Alkhazaleh, A. M. and Almsafir, M. K. (2015) 'Does Asymmetry of Information Drive Banks' Capital Structure? Empirical Evidence from Jordan', *International Journal of Economics and Finance*, 7(3), pp. 86–97. doi: 10.5539/ijef.v7n3p86.
- Al-Mutairi, A. and Naser, K. (2015) 'Determinants of Capital Structure of Banking Sector In GCC: An Empirical Investigation', *Asian Economic and Financial Review*, 5(7), pp. 959-972
- Al-Salem, F. H. (2009) 'International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Article information ', 2(3), pp. 187–200. Available at: <http://dx.doi.org/10.1108/17538390910986326>.
- Amidu, M. (2007) 'Determinants of capital structure of banks in Ghana: an empirical approach', *Baltic Journal of Management*, 2(1), pp. 67–79. doi: 10.1108/17465260710720255.
- Baltacı, N. and Ayaydın, H. (2014) 'Firm, Country and Macroeconomic Determinants of Capital Structure: Evidence from Turkish Banking Sector', *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 3(3), pp. 47–58. doi: 10.5195/emaj.2014.46.
- Belanes, A. (2015), "Islamic versus conventional banks: a comparative analysis on capital structure", *Afro-Asian Journal Finance and Accounting*, Vol. 5 No. 3, pp. 248-264.
- Booth, L., Aivazian, V., Demirgüç-Kunt, A. and Maksimovic, V. (2001), "Capital structures in developing countries", *Journal of Finance*, Vol. 56, pp. 87-130.
- Caglayan, E. and Sak, N. (2010) 'The Determinants of Capital Structure : Evidence from the Turkish Banks', *Journal of Money, Investment and Banking*, (15), pp. 56–65.
- Ebrahim, S.M. and Safadi, A. (1995), "Behavioral norms in the Islamic doctrine of economics: a critique", *Journal of Economic Behavior and Organization*, Vol. 27, pp. 151-157.
- Frank, M.Z. and Goyal, V.K. (2009), "Capital structure decisions: which factors are reliably important?", *Financial Management*, Vol. 38 No. 1, pp. 1-37.
- GIFR (2017) *Islamic Finance: A Catalyst for Shared Prosperity?* Available from: <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/25738>.
- Grais, W. and Kulathunga, A. (2006), "Capital structure and risk in Islamic financial services", *Islamic Finance: The Regulatory Challenge*, Wiley, Hoboken, NJ, pp. 69-93.
- Gweyi, M. O., Minoos, E. M. and Luyali, N. C. (2013) 'Determinants of Leverage of Savings and Credit Co-Operatives in Kenya: An Empirical Approach', *International Journal of Business and Commerce*, 2(10), pp. 58–65.
- Hamza, H. and Saadaoui, Z. (2013), "Investment deposits, risk-taking and capital decisions in Islamic banks", *Studies in Economics and Finance*, Vol. 30 No. 3, pp. 244-265.

- Haron, R. (2014), "Capital structure inconclusiveness: evidence from Malaysia, Thailand and Singapore", *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 10 No. 1, pp. 23-38.
- Istiqomah, M. and Supriyanto (2017) 'Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah di Indonesia', *JURNAL PENELITIAN*, 14(2), pp. 227–244.
- Kartini and Arianto, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Januari: Vo. 12 (1).
- Mabruroh and Chuzaimah (2015) 'Analisis Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2, pp. 305–314.
- Mouamer F.M.A (2004) 'The determinants of capital structure of Palestine-listed companies', *The Journal of Risk Finance*, 12(3), pp. 226–241. doi: 10.1108/15265941111136969.
- Oztekin, O. (2015), "Capital structure decisions around the world: which factors are reliably important?", *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 50 No. 3, pp. 301-323.
- Rajan, R.G. and Zingales, L. (1995), "What do we know about capital structure? Some evidence from international data", *Journal of Finance*, Vol. 1 No. 5, pp. 1421-1460.
- Sakti, M. R. P. *et al.* (2017) 'Capital structure of Islamic banks: a critical review of theoretical and empirical research', *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(3). doi: 10.1108/QRFM-01-2017-0007.
- Sartono, A. (2005). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Sheikh, N. A. and Qureshi, M. A. (2017) 'Determinants of capital structure of Islamic and conventional commercial banks: Evidence from Pakistan', *international Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), pp. 24–41. doi: <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2015-0119>.
- Syahadatina, F. and Suwitho (2015) 'Pengaruh Size dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Leverage', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4, pp. 1–15.
- Toumi, K., Louhichi, W. and Viviani, J.-L. (2015), "Alternative financial decision principles: theoretical foundations of Islamic banks' capital structure", *Recent Developments in Alternative Finance: Empirical Assessments and Economic Implications*, Vol. 22 No. 2012, pp. 157-172.
- Utami, E., S. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Fenomena*: Maret. Vol. 7 (1)